Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78

INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERKELANJUTAN : MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DAN TEKNOLOGI

[1]Ali Murtopo, [2]Desvi Dahlia, [3]Riska Angriani, [4]Raziqin Nadzhir, [5]Nur Hasanah
[12345] Universitas Islam Indragiri
Email : [1]alimurtopomurtopo@gmail.com, [2]desvii2510@gmail.com, [3]riskaandrianii922@gmail.com, [4]nazirraziqin@gmail.com, [5]shanah5511@gmail.com

ABSTRACT

Sustainable Islamic education management is a system for managing educational institutions based on Islamic values and oriented toward the sustainability of spiritual, social, and technological quality. This concept emphasizes the importance of integrating the values of monotheism, justice, trustworthiness, and istiqamah (steadfastness) in all managerial aspects to create an education that is adaptive to global developments while remaining grounded in the principles of monotheism. In the modern context, sustainable Islamic education management adopts innovative approaches such as the implementation of the Islamic Education Management Information System (SIMPI), the development of a technology-based curriculum, and improving teacher competency through digital literacy. These innovations not only increase governance efficiency but also strengthen the spiritual and ethical dimensions of education. Thus, sustainable Islamic education management plays a crucial role in shaping a generation of Muslims who are globally competitive, possess noble character, and are able to utilize technology wisely and civilized.

Keywords: Islamic Education Management, Sustainability, Technological Innovation

ABSTRAK

Manajemen pendidikan Islam berkelanjutan merupakan sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan berorientasi pada keberlangsungan mutu spiritual, sosial, dan teknologi. Konsep ini menekankan pentingnya integrasi antara nilai tauhid, keadilan, amanah, dan istiqamah dalam seluruh aspek manajerial guna menciptakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan global namun tetap berpijak pada prinsip ketauhidan. Dalam konteks modern, manajemen pendidikan Islam berkelanjutan mengadopsi pendekatan inovatif seperti penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam (SIMPI), pengembangan kurikulum berbasis teknologi, serta peningkatan kompetensi guru melalui literasi digital. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tata kelola, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan etika dalam pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam berkelanjutan berperan penting dalam membentuk generasi Muslim yang berdaya saing global, berakhlak mulia, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan berkeadaban.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Keberlanjutan, Inovasi Teknologi

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

Era globalisasi dan disrupsi teknologi telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan. Arus informasi yang cepat dan masif, serta pesatnya perkembangan teknologi digital (seperti *Artificial Intelligence* dan *Learning Management System*), menawarkan peluang besar untuk peningkatan efisiensi dan aksesibilitas pendidikan. Namun, di sisi lain, fenomena ini juga menghadirkan tantangan signifikan, terutama dalam menjaga orientasi moral, spiritual, dan identitas keislaman peserta didik yang rentan terpengaruh oleh nilai-nilai global yang cenderung sekuler dan materialistik. Lembaga pendidikan Islam, sebagai benteng pertahanan karakter dan akhlak mulia, dituntut untuk tidak hanya adaptif terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga konsisten dalam memegang teguh nilai-nilai ketauhidan.

Dalam konteks inilah, Manajemen Pendidikan Islam Berkelanjutan muncul sebagai paradigma pengelolaan lembaga yang strategis. MPIB didefinisikan sebagai suatu sistem pengelolaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, berorientasi pada kesinambungan mutu pendidikan secara spiritual, sosial, dan teknologi. Konsep ini secara filosofis berakar pada prinsip *tauhid* dan *amanah* sebagai fondasi seluruh aktivitas manajerial, yang menuntut adanya keadilan dalam distribusi sumber daya dan *istiqamah* (konsistensi) dalam melaksanakan visi dan misi lembaga. MPIB secara esensial berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip manajerial modern—yang mencakup keseimbangan spiritual, sosial, dan inovasi teknologi (*triple bottom line*)—dengan nilai-nilai transendental Islam, memastikan bahwa seluruh kebijakan diarahkan pada kemaslahatan umat (*maslahah umum*) dan pengabdian kepada Allah SWT.

Guna mewujudkan keberlanjutan tersebut di tengah kompleksitas tantangan globalisasi dan teknologi, inovasi manajemen pendidikan Islam menjadi keniscayaan. Inovasi tidak hanya menyangkut aspek teknis (seperti penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam/SIM-PI), tetapi juga bersifat sistemik, meliputi pengembangan kurikulum berbasis literasi digital dan nilai Islam, penguatan kompetensi guru dalam etika digital, serta pembangunan budaya organisasi yang berlandaskan *ukhuwah Islamiyah* dan tanggung jawab sosial. Implementasi inovasi ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Studi kasus implementatif—seperti yang dilakukan oleh beberapa institusi pendidikan Islam—menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam kurikulum dan praktik manajemen ramah lingkungan mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan kesiapan siswa menghadapi tantangan global.

Meskipun demikian, tantangan utama terletak pada bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat memadukan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan rasional dan inovatif yang efektif, serta mengatasi keterbatasan sarana digital dan kesenjangan literasi teknologi di kalangan pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep, prinsip, dan strategi inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan, serta mendeskripsikan implementasi dan dampaknya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam merumuskan model tata kelola pendidikan Islam yang adaptif, modern, namun tetap kokoh dalam bingkai nilai-nilai keislaman.[1]

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tinjauan literatur untuk menganalisis berbagai fakta yang terkait dengan batasan rasionalitas dalam memahami keyakinan agama dari sudut pandang filosofis. Metode literatur review sangat cocok digunakan dalam mengkaji filsafat karena filsafat merupakan disiplin ilmu yang didasarkan pada pemikiran dan analisis

[1] Febrineng, F. (2024). Implementasi Konsep Pendidikan Berkelanjutan Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(3).* Hlm. 2-4

terhadap teks-teks filosofis[2]. Metode literatur review memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap berbagai teks filosofis yang relevan dengan topik yang ingin diteliti. Pengkajian filsafat menggunakan metode literatur review dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi pandangan dan argumen yang berbeda dalam teks-teks filosofis yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti dengan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti[3]. Peneliti dapat menemukan teks-teks filosofis yang belum banyak dikaji atau pemikiran baru yang muncul dalam teks-teks filosofis yang telah ada sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur baik dalam bentuk cetak maupun digital. Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam proses pengumpulan informasi, pengelolaan, dan penyajian materi yang berhubungan dengan isu intoleransi dan upaya penanganannya dari perspektif filosofis. Untuk memahami batas-batas rasionalitas dalam memahami keyakinan keagamaan, menggunakan analisis filsafat yang mampu melihat pandangan dari para ahli dan tokoh agama yang berbeda-beda, dan mengkaji argumen-argumen mereka tentang batas-batas rasionalitas dalam memahami keyakinan keagamaan. Metode literatur review digunakan dalam mengkaji filsafat sebagai disiplin ilmu yang didasarkan pada pemikiran dan analisis terhadap teks-teks filosofis yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap berbagai teks filosofis yang relevan dengan topik yang ingin diteliti[4]. Pengkajian ini dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi pandangan dan argumen yang berbeda dalam teks-teks filosofis yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti melalui pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

Metode literatur review memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah dalam penelitian sebelumnya yang dapat diisi dengan penelitian baru dengan menemukan teks-teks filosofis yang belum banyak dikaji atau pemikiran baru yang muncul dalam teks-teks filosofis yang telah ada sebelumnya.Tahapan penelitian literatur review melalui langkah-langkah berikut: 1) penentuan topik penelitian yang menarik dan relevan dengan bidang filsafat yang ingin diteliti; 2) mencari sumber-sumber referensi yang relevan dan otoritatif untuk topik penelitian melalui buku, artikel jurnal, makalah konferensi, atau sumber-sumber online seperti basis data akademik dan perpustakaan digital; 3) membaca dan mengevaluasi sumber-sumber referensi dengan melakukan telaah sumber-sumber referensi dengan cermat dan kritis dari isu-isu penting, argumen, bahkan bukti-bukti yang mendukung atau menentang argumen-argumen tersebut; 4) menulis review literature yang merangkum isu-isu penting, argumen-argumen utama, dan bukti-bukti yang ditemukan dalam sumber-sumber referensi dengan memberikan analisis kritis dan sintesis atas hasil penelitian[5].

PEMBAHASAN

A. Konsep dan Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Berkelanjutan

Manajemen pendidikan Islam berkelanjutan merupakan suatu sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan berorientasi pada keberlangsungan mutu pendidikan secara spiritual, sosial, dan teknologi. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu,

[2] Lim, W. M., Kumar, S., & Ali, F. (2022). Advancing knowledge through literature reviews:'what','why', and 'how to contribute'. *The Service Industries Journal*, *42*(7-8), 481-513.

[3] Sukardi, I. (2019). Soekarno Dan Argumen Teologis-Filosofis Dalam Pemikiran Islam. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, *16*(2), 267-286.

[4] Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

[5] Thomas, J., Utley, J., Hong, S. Y., Korkmaz, H., & Nugent, G. (2020). A Review of the Research. *Handbook of Research on STEM Education*.

tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan akhlak mulia dalam konteks perubahan global yang dinamis.[6] Dalam pandangan Islam, keberlanjutan (*sustainability*) dalam pendidikan mencakup kesinambungan antara visi ilahiah dan tanggung jawab sosial manusia sebagai khalifah di bumi (Surah Al-Baqarah: 30). Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam berkelanjutan berupaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual dengan prinsip-prinsip manajerial modern guna menghasilkan sistem pendidikan yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai ketauhidan.

Dalam konteks modern, konsep manajemen pendidikan Islam berkelanjutan tidak bisa dilepaskan dari pendekatan *triple bottom line*, yaitu keseimbangan antara aspek spiritual (*iman dan taqwa*), sosial (*ukhuwah dan keadilan*), serta teknologi (*kemajuan dan inovasi*).[7] Pendidikan Islam berkelanjutan harus mampu membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis, etika digital, dan tanggung jawab sosial, yang seluruhnya bersumber dari prinsip tauhid dan amanah dalam Islam. Konsep ini menjadi semakin relevan di era digital karena kemajuan teknologi yang cepat sering kali menggeser orientasi moral dan spiritual manusia. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan model manajemen yang berbasis nilai transendental namun fleksibel terhadap inovasi dan modernisasi.[8]

Prinsip utama dalam manajemen pendidikan Islam berkelanjutan adalah **tauhid**. Tauhid menjadi pondasi seluruh aktivitas manajerial yang menegaskan bahwa segala bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendidikan harus diarahkan pada pengabdian kepada Allah SWT. Dalam praktiknya, prinsip tauhid menuntut pengelola pendidikan untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan dan strategi manajemen selaras dengan nilai-nilai syariat dan berorientasi pada kemaslahatan umat.[9] Selain tauhid, prinsip **keadilan** menjadi kunci dalam distribusi sumber daya, peluang, dan pelayanan pendidikan. Keadilan dalam konteks manajemen pendidikan Islam bukan hanya kesetaraan akses, tetapi juga keseimbangan antara hak dan kewajiban setiap pihak dalam lembaga Pendidikan.[10]

Prinsip selanjutnya adalah **amanah**, yang berarti tanggung jawab moral dan profesional dalam menjalankan tugas-tugas manajerial. Dalam manajemen pendidikan Islam, amanah menuntut transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam mengelola sumber daya manusia maupun keuangan Lembaga.[11] Pengelola pendidikan Islam harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan menegakkan nilai-nilai etika Islam dalam setiap keputusan manajerial. Sementara itu, prinsip **istiqamah** mengacu pada konsistensi dalam melaksanakan visi dan misi lembaga pendidikan meskipun menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi. Konsistensi ini mencerminkan komitmen jangka panjang terhadap kualitas dan nilai-nilai Islam yang berkelanjutan.[12]

Keempat prinsip tersebut – *tauhid, keadilan, amanah,* dan *istiqamah* – membentuk kerangka filosofis dan operasional bagi inovasi manajemen pendidikan Islam di era global. Dalam implementasinya, prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai panduan etis untuk menghadapi

---

[6] Fahmi, A. (2021). *Islamic Educational Management: Principles and Practice in Modern Context*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 35.

[7] Hassan, N., & Karim, M. (2022). *Technology Integration in Islamic Education: Challenges and Opportunities*. *International Journal of Educational Technology and Learning, 9*(2), 45–58. https://doi.org/10.20448/2003.92.45.58

[8] Zainuddin, M., & Attaran, M. (2022). *Sustainable Islamic Educational Leadership in Global Context*. *Journal of Islamic Education Research, 4*(1), 1–15. https://doi.org/10.33474/jier.v4i1.2954

[9] Rahman, A., & Abdullah, F. (2023). *Globalization and Islamic Education: A Critical Analysis*. *Al-Ta'lim Journal, 30*(1), 12–26. https://doi.org/10.15548/jt.v30i1.2337

[10] Nurdin, A., & Azizah, L. (2024). *Teacher Digital Competency in Islamic Education Management*. *Indonesian Journal of Islamic Pedagogy, 7*(1), 33–47. https://doi.org/10.28918/ijip.v7i1.4115

[11] Fauzan, R. (2022). *Strategic Leadership in Islamic Educational Institutions in the Global Era*. *Journal of Islamic Management Studies, 5*(3), 210–225. https://doi.org/10.24014/jims.v5i3.29875

[12] Sukardi, H., & Nisa, S. (2020). *The Sustainability of Islamic Education Management Based on Spiritual Values*. *Tarbiyah Journal, 27*(2), 100–117. https://doi.org/10.14421/tarbiyah.2020.272.100

kompleksitas dunia pendidikan modern. Ketika lembaga pendidikan Islam berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan praktik manajerial kontemporer, maka akan tercipta sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkelanjutan secara spiritual dan sosial. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam berkelanjutan menjadi fondasi penting untuk melahirkan generasi Muslim yang kompeten, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman.[13]

B. Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Berkelanjutan

Inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan merupakan implementasi konsep pendidikan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan Islam yang menghadapi berbagai problematika kompleks di era globalisasi. Menurut Suharsimi, pendidikan berkelanjutan merupakan pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi manajemen berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi globalisasi.[14]

Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam berkelanjutan merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menjaga nilai-nilai spiritual dan moral, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan dinamika zaman. Menurut Najihah, keberlanjutan pendidikan Islam hanya dapat terwujud jika lembaga pendidikan berinovasi secara sistemik dalam pengelolaan sumber daya manusia, teknologi, dan kurikulum. Inovasi tersebut perlu diarahkan agar tidak mengikis nilai-nilai keislaman, melainkan memperkuatnya melalui pendekatan modern dan efisien.[15]

Salah satu bentuk inovasi penting adalah integrasi teknologi digital dalam sistem manajemen lembaga pendidikan Islam. Penerapan *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam (SIM-PI)* memungkinkan proses administrasi, keuangan, dan akademik berjalan lebih transparan dan efisien. Misalnya, penggunaan platform digital untuk absensi, penilaian, dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua telah meningkatkan efektivitas pengawasan serta pengambilan keputusan manajerial.[16] Dengan demikian, teknologi tidak sekadar menjadi alat bantu, tetapi menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

Selain aspek manajerial, pengembangan kurikulum berbasis teknologi dan nilai-nilai Islam juga menjadi komponen utama dalam inovasi pendidikan Islam. Kurikulum abad ke-21 yang menggabungkan literasi digital, kolaborasi, kreativitas, dan pemikiran kritis perlu dibingkai dengan prinsip-prinsip Islam seperti *akhlak, amanah,* dan *ihsan*. Jannah menekankan bahwa, keseimbangan antara kompetensi global dan spiritualitas Islam akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia. Oleh karena itu, revisi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.[17]

Dalam konteks sumber daya manusia, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru serta tenaga kependidikan menjadi aspek kunci dalam mendukung inovasi manajemen pendidikan

---

[13] Yusuf, M., & Latif, S. (2023). *Developing Islamic Curriculum in Digital Age: The Balance of Faith and Technology*. *International Journal of Islamic Studies, 15*(2), 77–95. https://doi.org/10.36722/ijis.v15i2.4578

[14] Suharsimi, A. (2020). Pendidikan Berkelanjutan dalam Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 1-12.

[15] Najihah, I., Wahidmurni, W., & Tharaba, M. F. (2025). *Building sustainable Islamic education: The power of innovative entrepreneurship education management*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 653–666. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i2.10762

[16] Gumilang, A. N., & Purnama, S. (2024). *Digital transformation in Islamic education management: Exploring the vital role of the UTAUT model*. EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 167–176. https://doi.org/10.21111/educan.v8i2.11441

[17] Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2024). *Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam: Peluang dan tantangan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam, 5(1). https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094

Islam. Guru dituntut untuk menguasai literasi digital, memahami pedagogi modern, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Saifani menjelaskan bahwa, guru yang memiliki kompetensi teknologi dan spiritualitas tinggi akan mampu menanamkan nilai-nilai etika digital dan tanggung jawab moral kepada peserta didik. Oleh sebab itu, program *capacity building* dan *digital literacy training* perlu dijadikan agenda rutin di lembaga pendidikan Islam.[18]

Penguatan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam juga merupakan bentuk inovasi manajemen yang signifikan. Budaya organisasi yang menekankan kolaborasi, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial mencerminkan prinsip *ukhuwah Islamiyah* dan *maslahah umum*. Menurut Ilwan, penerapan nilai-nilai Islam dalam budaya kerja lembaga pendidikan dapat memperkuat komitmen terhadap visi dan misi pendidikan Islam yang berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi manajemen tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga moral dan spiritual. Inovasi berkelanjutan dalam pendidikan Islam harus berbasis pada evaluasi dan riset. Lembaga pendidikan perlu melakukan kajian berkala untuk menilai efektivitas program inovatif dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ilmiah melalui penelitian tindakan sekolah, studi evaluatif, dan *benchmarking* terhadap lembaga unggul dapat membantu menemukan model manajemen pendidikan Islam yang relevan dengan era globalisasi.[19] Dengan strategi yang berbasis data dan nilai Islam, pendidikan Islam dapat menjadi sistem yang dinamis, modern, dan tetap berakar pada prinsip spiritualitas.

Tantangan utama dalam implementasi inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan adalah adanya kesenjangan antara nilai-nilai tradisional Islam dan tuntutan globalisasi yang menekankan pada inovasi teknologi dan ekonomi berbasis keberlanjutan.[20] Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang integratif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan globalisasi.

Bentuk implementasi inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan merupakan langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam manajemen pendidikan Islam. Menurut Syahputra, integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kurikulum merupakan salah satu bentuk implementasi yang penting, di mana kurikulum pendidikan Islam dapat dirancang untuk memasukkan konsep-konsep keberlanjutan seperti lingkungan hidup, ekonomi berkelanjutan, dan pembangunan berkelanjutan.[21] Selain itu, pengembangan kompetensi guru juga merupakan bentuk implementasi yang penting, di mana guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar konsep-konsep keberlanjutan dalam pendidikan Islam.[22] Penerapan manajemen ramah lingkungan di sekolah juga merupakan bentuk implementasi yang penting, di mana sekolah dapat mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan seperti pengurangan penggunaan energi, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah yang efektif.[23] Penguatan pendidikan karakter berbasis keberlanjutan juga merupakan bentuk implementasi yang penting, di mana pendidikan karakter dapat diarahkan untuk mempromosikan nilai-nilai keberlanjutan seperti tanggung jawab, kepedulian, dan

[18] Saifani, A. S. I. (2024). *Innovative strategies for Islamic education management in the light of global competence in the 21st century*. Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta, 41–52. https://doi.org/10.24853/pi.2.0.2024.41-52

[19] Ilwan, I., Ali, F., & Fakri, F. (2024). *Innovation in Islamic educational administration: Integrating Islamic values and modern management*. International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism, 7(3). https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i3.503

[20] Kurniawan, A. (2022). Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.

[21] Syahputra, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keberlanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 8(1), 1-10.

[22] Sari, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Keberlanjutan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(1), 1-12.

[23] Ramadhan, A. (2022). Manajemen Sekolah Ramah Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

keadilan.[24] Kerja sama dengan lembaga lokal dan internasional juga merupakan bentuk implementasi yang penting, di mana lembaga pendidikan Islam dapat bekerja sama dengan lembaga lain untuk mempromosikan pendidikan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pendidikan.[25]

Bentuk dampak implementasi inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik, penguatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam, peningkatan kualitas manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis keberlanjutan, dan penguatan kesiapan siswa menghadapi tantangan globalisasi. Menurut Ramadhan, peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik dapat tercapai melalui implementasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan, sehingga peserta didik dapat menjadi agen perubahan untuk lingkungan yang lebih baik.[26] Selain itu, penguatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam juga dapat tercapai melalui implementasi inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia.[27] Peningkatan kualitas manajemen sekolah juga dapat tercapai melalui implementasi inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan, sehingga sekolah dapat menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan efisien.[28]

Peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis keberlanjutan juga dapat tercapai melalui implementasi inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan, sehingga guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam proses pembelajaran.[29] Penguatan kesiapan siswa menghadapi tantangan globalisasi juga dapat tercapai melalui implementasi inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan, sehingga siswa dapat menjadi individu yang kompeten dan berdaya saing tinggi.[30] Salah satu contoh implementasi konsep ini adalah yang dilakukan oleh UIN Raden Intan Lampung, yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai model pembangunan berkelanjutan melalui inisiatif-inisiatif seperti integrasi keberlanjutan dalam kurikulum dan penelitian, praktik keberlanjutan di kampus, keterlibatan masyarakat dan pengembangan kepemimpinan, kerja sama dan kemitraan, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Tantangan utama dalam implementasi manajemen pendidikan islam berkelanjutan adalah bagaimana memadukan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan rasional yang efektif. Dampak implementasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran spiritual siswa, namun juga harus diimbangi dengan pemahaman yang mendallam tentang batas-batas rasionalitas dalam menahami keyakinan keagamaan. Contoh implementasi yang sukses dapat dilihat dalam program pendidikan islam yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan refleks spiritual, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang holistik tentang agama dan kehidupan.

---

[24] Fadillah, M. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Keberlanjutan. Jakarta: Prenada Media Group.
[25] Pratama, A. (2024). Kerja Sama Lembaga Pendidikan Islam dengan Lembaga Lokal dan Internasional. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 1-10.
[26] Ramadhan, A. (2022). Manajemen Sekolah Ramah Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
[27] Pratama, A. (2024). Kerja Sama Lembaga Pendidikan Islam dengan Lembaga Lokal dan Internasional. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 1-10.
[28] Syahputra, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keberlanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 8(1), 1-10.
[29] Sari, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Keberlanjutan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(1), 1-12.
[30] Pratama, A. (2024). Kerja Sama Lembaga Pendidikan Islam dengan Lembaga Lokal dan Internasional. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 1-10

C. Tantangan Globalisasi dan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Era globalisasi telah membawa perubahan besar terhadap paradigma pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Globalisasi memungkinkan arus informasi, budaya, dan teknologi bergerak sangat cepat tanpa batas geografis. Fenomena ini mempermudah pertukaran ilmu pengetahuan dan memperkaya perspektif pendidikan Islam, namun sekaligus menimbulkan tantangan baru. Nilai-nilai global yang cenderung sekuler, liberal, dan materialistik dapat memengaruhi identitas spiritual peserta didik bila tidak diimbangi dengan penguatan nilai keislaman. Oleh sebab itu, pendidikan Islam di era global harus mampu bersaing secara intelektual tanpa kehilangan esensi moral dan akhlak yang menjadi ruhnya.[31]

Dalam konteks teknologi, kemajuan digital telah membawa dampak positif bagi pendidikan Islam, khususnya dalam memperluas akses pembelajaran dan meningkatkan efisiensi manajemen lembaga pendidikan. Platform digital, *Learning Management System* (LMS), dan *Artificial Intelligence* (AI) memungkinkan interaksi pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan kolaboratif.[32] Di pesantren maupun madrasah, teknologi juga membantu mempercepat proses administrasi, evaluasi pembelajaran, dan transparansi informasi. Akan tetapi, di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif, seperti menurunnya interaksi sosial secara langsung, meningkatnya ketergantungan terhadap gawai, dan paparan terhadap konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.[33] Hal ini menuntut pengelolaan teknologi yang bijak dan berbasis nilai etika Islam.

Meski membawa peluang besar, globalisasi dan teknologi juga menciptakan tantangan kompleks bagi lembaga pendidikan Islam, terutama dalam aspek integrasi dan adaptasi. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih menghadapi keterbatasan sarana digital, kesenjangan literasi teknologi antara guru dan siswa, serta rendahnya kemampuan adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan ini menyebabkan sebagian lembaga tertinggal dalam penerapan inovasi pembelajaran digital. Selain itu, sebagian pendidik masih memiliki paradigma konvensional yang menganggap teknologi dapat mengganggu nilai-nilai keislaman. Padahal, tanpa pemanfaatan teknologi, pendidikan Islam berisiko tertinggal dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21.[34]

Tantangan lain terletak pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan era global. Kurikulum yang masih berfokus pada aspek kognitif dan hafalan perlu diperbaharui agar lebih integratif, menggabungkan antara keterampilan digital, literasi global, dan nilai-nilai spiritual.[35] Kesenjangan antara konten ajar tradisional dan kebutuhan masyarakat modern perlu dijembatani dengan pendekatan inovatif berbasis *blended learning*, *project-based learning*, serta pembelajaran kontekstual yang menanamkan etika Islam dalam praktik kehidupan modern. Dengan demikian, kurikulum dapat berfungsi ganda: membentuk karakter Islami sekaligus meningkatkan daya saing global peserta didik.

Dalam hal integrasi teknologi, lembaga pendidikan Islam harus memperhatikan aspek etis dan spiritual. Teknologi tidak boleh hanya dilihat sebagai alat produktivitas, tetapi juga sebagai amanah yang harus digunakan secara bertanggung jawab sesuai prinsip syariah. Hafidz menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu mengembangkan *Islamic Digital Ethics*—yakni panduan moral bagi peserta didik dan pendidik dalam menggunakan teknologi. Melalui

---

[31] Soleha, M. (2023). *Islamic Education in The Era of Globalization*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(3), 2032–2040. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2127

[32] Anwar, S. (2023). *Digital Transformation and Islamic Education Reform: Preparing Educators for the 21st Century*. Journal of Islamic Education Studies, 5(2), 12–19. https://doi.org/10.36756/jies.v5i2.4041

[33] Hafidz, M. (2024). *Ethical Challenges in Implementing Technology in Islamic Education Institutions*. International Journal of Islamic Pedagogy, 6(1), 20–28. https://doi.org/10.47511/ijip.v6i1.3159

[34] Zainuddin, M., & Attaran, M. (2022). *Sustainable Islamic Educational Leadership in Global Context*. Journal of Islamic Education Research, 4(1), 1–15. https://doi.org/10.33474/jier.v4i1.2954

[35] Rahman, F., & Huda, N. (2024). *Curriculum Transformation in Islamic Education for Global Competence Development*. Al-Ta'dib Journal, 17(1), 10–18. https://doi.org/10.21111/at.v17i1.4286

penguatan nilai amanah, adab digital, dan kesadaran spiritual, teknologi dapat menjadi sarana dakwah dan pembelajaran yang berkeadaban.

Untuk menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi, diperlukan strategi manajemen yang holistik dan berkelanjutan. Pertama, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan literasi digital berbasis nilai Islam. Kedua, memperkuat infrastruktur teknologi pendidikan agar akses pembelajaran digital merata di seluruh lembaga Islam.[36] Ketiga, membangun kolaborasi internasional antara lembaga pendidikan Islam guna memperluas jejaring pengetahuan dan sumber daya. Keempat, menanamkan budaya riset dan inovasi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan Islam. Langkah-langkah tersebut akan menciptakan sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan global namun tetap berpegang pada nilai-nilai tauhid, amanah, dan adab.

Strategi keberlanjutan pendidikan Islam di tengah arus globalisasi dan teknologi bukan sekadar transformasi teknis, tetapi transformasi paradigma. Pendidikan Islam perlu melihat globalisasi dan teknologi sebagai peluang dakwah, bukan ancaman identitas. Dengan tata kelola manajemen yang inovatif, kurikulum integratif, serta pendidik yang visioner dan berakhlak, pendidikan Islam akan mampu membentuk generasi yang unggul secara intelektual, tangguh secara spiritual, dan siap menghadapi tantangan dunia global modern.[37]

D. Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Teknologi

Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam berkelanjutan merupakan kebutuhan mendesak di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kompetensi abad ke-21 yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Salah satu bentuk inovasi yang paling signifikan adalah integrasi teknologi digital dalam sistem manajemen pendidikan. Melalui implementasi *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam (SIMPI)*, madrasah dan pesantren dapat meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi data akademik, serta transparansi keuangan dan kinerja Lembaga.[38] Teknologi digital juga memungkinkan monitoring kegiatan belajar, evaluasi pembelajaran daring, dan pengelolaan data peserta didik secara terintegrasi, sehingga meningkatkan tata kelola pendidikan yang akuntabel dan modern.

Integrasi teknologi dalam manajemen lembaga pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas layanan pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Kholil, menemukan bahwa penerapan sistem manajemen digital di institusi pendidikan Islam meningkatkan kecepatan pengolahan data siswa, keuangan, dan pelaporan secara signifikan. Dengan demikian, teknologi bukan hanya alat administrasi, tetapi juga sarana manajerial yang mendukung keberlanjutan institusi Islam di era globalisasi. Namun, implementasi teknologi harus mempertimbangkan nilai-nilai keislaman agar tidak menimbulkan jarak atau alienasi antara lembaga dan komunitasnya.[39]

Abdullah dalam studi kasus di madrasah, menunjukkan bahwa teknologi yang dijalankan tanpa perhatian terhadap etika dan nilai Islam dapat menimbulkan resistensi dari guru ataupun orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen teknologi dalam lembaga

---

[36] Karimah, M. (2023). *Integration of Religious and General Sciences as Solution to Face Globalization in Islamic Education Learning*. GAJIE: Global Journal of Islamic Education, 1(1), 9–13. https://doi.org/10.58518/gajie.v1i1.3345

[37] Ismail, R. (2024). *Repositioning Islamic Education in the Age of Globalization and Digitalization*. Global Journal of Contemporary Islamic Education, 4(1), 1–10. https://doi.org/10.5281/zenodo.10834792

[38] Hidayah, N., Sunarto, & Hikmatullah. (2024). *Integrating Technology and Education Management Information Systems in Islamic Education Management*. *Salam International Journal of Islamic Education*, 3(2). https://doi.org/10.22219/sinjie.v3i2.37597

[39] Kholil, A. A. (2024). *Trends in Digital Technology Integration in Islamic Education Quality Management: Uncovering Challenges and Opportunities*. *Proceedings of International Conference on Educational Management*, 2(2), 300-308. Retrieved from https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/picem/article/view/3749

pendidikan Islam harus berpijak pada prinsip amanah, adil, dan inklusif agar tetap berkelanjutan. Agar integrasi teknologi mendukung keberlanjutan, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan perubahan budaya organisasi dan penguatan kapasitas SDM.[40] Happyana menekankan bahwa transformasi digital di pesantren memerlukan pelatihan literasi digital, kolaborasi antar lembaga, dan kebijakan yang responsif terhadap perubahan teknologi. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam berkelanjutan bukan hanya soal perangkat dan sistem, tetapi juga soal manusia, nilai, dan proses manajerial yang mendukung inovasi jangka panjang.[41]

Pengembangan kurikulum berbasis teknologi dengan pendekatan Islam merupakan respons terhadap kebutuhan peserta didik abad ke-21—yakni literasi digital, berpikir kritis, dan kolaborasi—tanpa mengabaikan nilai keislaman. Studi oleh Meilya Sari mengungkap bahwa, integrasi teknologi ke dalam kurikulum Islam dapat memperkaya pengalaman belajar melalui aplikasi e-learning, simulasi digital, dan interaktivitas yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan pendidikan Islam tetap relevan dalam era global sambil memperkuat nilai spiritual dan karakter. Kurikulum seperti ini juga menuntut penyesuaian metodologi pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual.[42] Misalnya, sekolah Islam digital yang menerapkan kurikulum berbasis teknologi dan nilai Islam berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi aspek kunci dalam inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan, karena berkaitan langsung dengan kualitas dan relevansi pendidikan.

Namun, tantangan juga muncul dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi dan Islam, seperti terbatasnya perangkat, kesenjangan literasi digital guru, dan kekhawatiran bahwa teknologi bisa mengalahkan nilai. Rulitawati dalam studinya menekankan bahwa kurikulum harus dirancang secara sadar agar teknologi mendukung nilai Islam—not menggantikannya. demikian, pengembangan kurikulum berbasis teknologi dan pendekatan Islam bukan hanya tentang "apa" yang diajarkan, tetapi "bagaimana" pengajaran tersebut selaras dengan nilai dan kebutuhan zaman.[43]

Pelatihan guru dan staf menjadi fondasi penting agar inovasi teknologi dan kurikulum dapat diterapkan secara efektif dalam lembaga pendidikan Islam. Hendawi menunjukkan dalam penelitiannya bahwa guru PAI yang telah mendapatkan pelatihan literasi digital mampu memanfaatkan media interaktif dan *platform e-learning* untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pelatihan seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memahami bagaimana teknologi dapat selaras dengan nilai-nilai Islam.[44]

Di sisi manajerial, lembaga pendidikan Islam perlu menyelenggarakan program pengembangan profesional berkelanjutan yang mencakup manajemen teknologi, pengolahan data, dan integrasi nilai keislaman dalam proses pembelajaran digital. Strategi ini diuraikan oleh Rulitawati yang menekankan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM)

---

[40] Abdullah, A. H. (2024). *Integration of Technology in Islamic Education Learning: A Case Study at MAN 1 Kabupaten*. *Indonesian Journal of Islamic Education Research*. Retrieved from https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/please/article/view/2610

[41] Happyana, L., Istiqomah, F. Z., Khasanah, M., & Hussin, M. (2025). *Integration of Tradition and Technology: Digitalization Strategies in Islamic Education at Pesantren in Banyuwangi, Indonesia*. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 1-18. https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.446

[42] Meilya Sari, P. R., & Abu Bakar, M. Y. (2024). *Technology Integration in Islamic Education Curriculum Model: A Hermeneutic Study of Mahmud Yunus' Thought*. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 129-142. Retrieved from http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/download/22048/pdf

[43] Rulitawati, R. (2025). *Innovating Islamic Education Through Technology*. *Journal of Modern Islamic Education Management*, 2025. Retrieved from https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/download/17971/9099/45283

[44] Hendawi, M. (2024). *Digital Literacy-Based Learning in Islamic Education*. *Journal of Digital Islamic Education*, 2024. Retrieved from https://journal.zamronedu.co.id/index.php/arfachruddin/article/view/9

merupakan faktor kunci dalam inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan. Tanpa SDM yang siap, perangkat dan sistem teknologi tidak akan memberikan dampak maksimal. [45]

Selain itu, pelatihan harus mencakup aspek nilai-etika teknologi agar guru dan staf mampu menjaga identitas lembaga Islam dalam penerapan teknologi. Studi Abdullah di madrasah menunjukkan bahwa pelatihan yang hanya bersifat teknis, tanpa konteks nilai Islam, sering menghasilkan resistensi atau penerapan yang lepas dari visi pendidikan Islami. Oleh karena itu, pelatihan guru dan staf dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Islam harus bersifat holistik: teknis, pedagogis, dan nilai.

Penutup

Inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan merupakan upaya strategis dalam menyesuaikan lembaga pendidikan Islam dengan tuntutan globalisasi dan kemajuan teknologi, tanpa kehilangan identitas nilai-nilai spiritual dan moralnya. Era digital menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan sistem informasi, pola komunikasi, serta model pembelajaran yang semakin dinamis. Dalam konteks ini, pendidikan Islam ditantang untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem manajemennya agar mampu meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi tata kelola pendidikan. Namun demikian, integrasi tersebut tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, amanah, dan tanggung jawab moral yang menjadi landasan etis setiap aktivitas manajerial.

Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Melalui penerapan *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam (SIMPI)*, lembaga pendidikan mampu mengelola data akademik, keuangan, dan administrasi secara efisien serta memberikan layanan pendidikan yang cepat dan transparan. Namun, teknologi juga membawa tantangan baru, seperti kesenjangan digital dan potensi dehumanisasi dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus memastikan bahwa penggunaan teknologi selaras dengan nilai-nilai tauhid dan etika Islam, sehingga teknologi berfungsi sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan, bukan sekadar instrumen administratif.

Selain pada aspek manajerial, inovasi juga diwujudkan melalui pengembangan kurikulum berbasis teknologi dan pendekatan Islam. Kurikulum modern harus mampu menyeimbangkan kebutuhan akan literasi digital, berpikir kritis, dan kreativitas, dengan tetap menjaga nilai-nilai spiritualitas dan akhlak mulia. Pengembangan kurikulum yang adaptif memungkinkan peserta didik memahami realitas global sekaligus memperkuat jati diri keislaman. Dengan mengintegrasikan media digital dan metode pembelajaran inovatif, seperti *blended learning* atau *e-learning*, pendidikan Islam dapat menjawab kebutuhan abad ke-21 tanpa kehilangan dimensi transendentalnya. Hal ini menjadi bukti bahwa inovasi tidak berarti sekularisasi, tetapi justru revitalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks modern.

Di sisi lain, keberhasilan inovasi dalam pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya guru dan tenaga kependidikan. Pelatihan guru dalam menguasai literasi digital, pedagogi modern, serta pemahaman nilai-nilai Islam menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi. Guru harus berperan sebagai *digital guide* yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknologi, tetapi juga menanamkan etika penggunaannya. Program pengembangan profesional berkelanjutan yang menggabungkan pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) merupakan salah satu solusi efektif agar guru dapat mengintegrasikan teknologi secara bermakna dalam pembelajaran Islam. Dengan demikian, pelatihan guru bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga pembentukan karakter pendidik yang berintegritas dan berakhlak mulia.

[45] Rulitawati, R. (2025). *Innovating Islamic Education Through Technology*. *Journal of Modern Islamic Education Management*, 2025. Retrieved from https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/download/17971/9099/45283

Secara keseluruhan, inovasi manajemen pendidikan Islam berkelanjutan tidak hanya menekankan aspek teknologis, tetapi juga menegaskan pentingnya keberlanjutan nilai, spiritualitas, dan moral dalam menghadapi arus globalisasi. Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi manajemen yang adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi tanpa mengabaikan misi utama pendidikan Islam: membentuk insan kamil yang berilmu, beriman, dan berakhlak. Oleh karena itu, sinergi antara teknologi, kurikulum, dan SDM harus terus diperkuat agar pendidikan Islam tidak tertinggal oleh perubahan zaman, melainkan menjadi pelopor dalam menciptakan generasi Muslim yang cerdas digital, berdaya saing global, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. H. (2024). *Integration of Technology in Islamic Education Learning: A Case Study at MAN 1 Kabupaten*. *Indonesian Journal of Islamic Education Research*. Retrieved from https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/please/article/view/2610

Anwar, S. (2023). *Digital Transformation and Islamic Education Reform: Preparing Educators for the 21st Century*. Journal of Islamic Education Studies, 5(2), 12–19. https://doi.org/10.36756/jies.v5i2.4041

Fadillah, M. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Keberlanjutan. Jakarta: Prenada Media Group.

Fahmi, A. (2021). *Islamic Educational Management: Principles and Practice in Modern Context*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 35.

Fauzan, R. (2022). *Strategic Leadership in Islamic Educational Institutions in the Global Era*. *Journal of Islamic Management Studies, 5*(3), 210–225. https://doi.org/10.24014/jims.v5i3.29875

Febrineng, F. (2024). Implementasi Konsep Pendidikan Berkelanjutan Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(3)*. Hlm. 2-4

Gumilang, A. N., & Purnama, S. (2024). *Digital transformation in Islamic education management: Exploring the vital role of the UTAUT model*. EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 167–176. https://doi.org/10.21111/educan.v8i2.11441

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Hafidz, M. (2024). *Ethical Challenges in Implementing Technology in Islamic Education Institutions*. International Journal of Islamic Pedagogy, 6(1), 20–28. https://doi.org/10.47511/ijip.v6i1.3159

Happyana, L., Istiqomah, F. Z., Khasanah, M., & Hussin, M. (2025). *Integration of Tradition and Technology: Digitalization Strategies in Islamic Education at Pesantren in Banyuwangi, Indonesia*. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 1-18. https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.446

Hassan, N., & Karim, M. (2022). *Technology Integration in Islamic Education: Challenges and Opportunities*. *International Journal of Educational Technology and Learning, 9*(2), 45–58. https://doi.org/10.20448/2003.92.45.58

Hendawi, M. (2024). *Digital Literacy-Based Learning in Islamic Education*. *Journal of Digital Islamic Education*, 2024. Retrieved from https://journal.zamronedu.co.id/index.php/arfachruddin/article/view/9

Hidayah, N., Sunarto, & Hikmatullah. (2024). *Integrating Technology and Education Management Information Systems in Islamic Education Management*. *Salam International Journal of Islamic Education*, 3(2). https://doi.org/10.22219/sinjie.v3i2.37597

Ilwan, I., Ali, F., & Fakri, F. (2024). *Innovation in Islamic educational administration: Integrating Islamic values and modern management*. International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism, 7(3). https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i3.503

Ismail, R. (2024). *Repositioning Islamic Education in the Age of Globalization and Digitalization*. Global Journal of Contemporary Islamic Education, 4(1), 1–10. https://doi.org/10.5281/zenodo.10834792

Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2024). *Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam: Peluang dan tantangan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam, 5(1). https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094

Karimah, M. (2023). *Integration of Religious and General Sciences as Solution to Face Globalization in Islamic Education Learning*. GAJIE: Global Journal of Islamic Education, 1(1), 9–13. https://doi.org/10.58518/gajie.v1i1.3345

Kholil, A. A. (2024). *Trends in Digital Technology Integration in Islamic Education Quality Management: Uncovering Challenges and Opportunities*. *Proceedings of International Conference on Educational Management*, 2(2), 300-308. Retrieved from https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/picem/article/view/3749

Kurniawan, A. (2022). Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.

Lim, W. M., Kumar, S., & Ali, F. (2022). Advancing knowledge through literature reviews:'what','why', and 'how to contribute'. *The Service Industries Journal*, *42*(7-8), 481-513.

Meilya Sari, P. R., & Abu Bakar, M. Y. (2024). *Technology Integration in Islamic Education Curriculum Model: A Hermeneutic Study of Mahmud Yunus' Thought*. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 129-142. Retrieved from http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/download/22048/pdf

Najihah, I., Wahidmurni, W., & Tharaba, M. F. (2025). *Building sustainable Islamic education: The power of innovative entrepreneurship education management*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 653–666. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i2.10762

Nurdin, A., & Azizah, L. (2024). *Teacher Digital Competency in Islamic Education Management*. *Indonesian Journal of Islamic Pedagogy*, *7*(1), 33–47. https://doi.org/10.28918/ijip.v7i1.4115

Pratama, A. (2024). Kerja Sama Lembaga Pendidikan Islam dengan Lembaga Lokal dan Internasional. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 1-10.

Pratama, A. (2024). Kerja Sama Lembaga Pendidikan Islam dengan Lembaga Lokal dan Internasional. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 1-10.

Pratama, A. (2024). Kerja Sama Lembaga Pendidikan Islam dengan Lembaga Lokal dan Internasional. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 1-10

Rahman, A., & Abdullah, F. (2023). *Globalization and Islamic Education: A Critical Analysis*. *Al-Ta'lim Journal*, *30*(1), 12–26. https://doi.org/10.15548/jt.v30i1.2337

Rahman, F., & Huda, N. (2024). *Curriculum Transformation in Islamic Education for Global Competence Development*. Al-Ta'dib Journal, 17(1), 10–18. https://doi.org/10.21111/at.v17i1.4286

Ramadhan, A. (2022). Manajemen Sekolah Ramah Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ramadhan, A. (2022). Manajemen Sekolah Ramah Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rulitawati, R. (2025). *Innovating Islamic Education Through Technology*. *Journal of Modern Islamic Education Management*, 2025. Retrieved from https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/download/17971/9099/45283

Rulitawati, R. (2025). *Innovating Islamic Education Through Technology*. *Journal of Modern Islamic Education Management*, 2025. Retrieved from https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/download/17971/9099/45283

Saifani, A. S. I. (2024). *Innovative strategies for Islamic education management in the light of global competence in the 21st century*. Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta, 41–52. https://doi.org/10.24853/pi.2.0.2024.41-52

Sari, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Keberlanjutan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(1), 1-12.

Sari, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Keberlanjutan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(1), 1-12.

Soleha, M. (2023). *Islamic Education in The Era of Globalization*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(3), 2032–2040. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2127

Suharsimi, A. (2020). Pendidikan Berkelanjutan dalam Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 1-12.

Sukardi, H., & Nisa, S. (2020). *The Sustainability of Islamic Education Management Based on Spiritual Values*. *Tarbiyah Journal*, *27*(2), 100–117. https://doi.org/10.14421/tarbiyah.2020.272.100

Sukardi, I. (2019). Soekarno Dan Argumen Teologis-Filosofis Dalam Pemikiran Islam. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, *16*(2), 267-286.

Syahputra, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keberlanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 8(1), 1-10.

Syahputra, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keberlanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 8(1), 1-10.

Thomas, J., Utley, J., Hong, S. Y., Korkmaz, H., & Nugent, G. (2020). A Review of the Research. *Handbook of Research on STEM Education*.

Yusuf, M., & Latif, S. (2023). *Developing Islamic Curriculum in Digital Age: The Balance of Faith and Technology*. *International Journal of Islamic Studies, 15*(2), 77–95. https://doi.org/10.36722/ijis.v15i2.4578

Zainuddin, M., & Attaran, M. (2022). *Sustainable Islamic Educational Leadership in Global Context*. *Journal of Islamic Education Research, 4*(1), 1–15. https://doi.org/10.33474/jier.v4i1.2954

Zainuddin, M., & Attaran, M. (2022). *Sustainable Islamic Educational Leadership in Global Context*. Journal of Islamic Education Research, 4(1), 1–15. https://doi.org/10.33474/jier.v4i1.2954